

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka teoritis

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan keterampilan.

Menurut pandangan Syah, 2003 (dalam Asep Jihad 2012:1) menyatakan bahwa “Ada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Selanjutnya menurut Sudjana (dalam Asep Jihad, dan Abdul Haris,( 2012:2) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”.

Menurut pandangan Herman Hudojo, 1990 (dalam Asep Jihad 2012:3) menyatakan bahwa “Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar”.

Menurut Hilgard, 1962 (dalam Suyono, dan Hariyanto,2011:12) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi”.

Selanjutnya menurut Slameto, 2003 (dalam Asep Jihad, dkk 2013:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan(kognitif), nilai sikap (efektif) dan keterampilan (psikomotorik), kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

## **2. Pengertian Mengajar**

Terminologi belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antar keduanya terdapat hubungan yang erat dan saling mempengaruhi.

Slameto, 2003(dalam Asep Jihad, dkk 2013:8) menyatakan bahwa “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.

Selanjutnya menurut Joyce dan Well, 1996 (dalam Asep jihad 2013:8) menyatakan bahwa “Mengajar atau “teaching” adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar”.

Sementara itu menurut Hamalik 2003 (dalam Asep jihad 2013:8) menyatakan bahwa “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid disekolah”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengajar adalah upaya memberikan bimbingan dalam proses belajar agar siswa memperoleh pengetahuan, informasi, cara berfikir.

## **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses yang terjadi karena adanya pemberian informasi dan yang menerima informasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Usman, 2001:12 (dalam Asep Jihad 2013) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Wragg 1997(dalam Asep Jihad, 2013:12) pembelajaran adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, sikap dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Hamalik, 1994 (dalam Asep Jihad, 2013:12) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik”. Konsep pembelajaran menurut Suherman, 1992(dalam Asep Jihad, 2013:11) merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru/pendidik untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan membuat siswa aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sebentar dan jadilah penilaian. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau bernilai. Ukuran tentang hal itu berharga, bermutu, atau bernilai datang dari orang lain. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentu keberhasilan belajar tersebut adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran. Guru menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar.

Menurut Hamalik, 2003 (dalam Asep Jihad, 2012:15) menyatakan bahwa “ Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta persepsi dan abilitas”.

Menurut Sudjana, 2004(dalam Asep Jihad, 2012:15) menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”

Kemudian menurut Abdurrahman, (1999) dalam Asep Jihad, (2013:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Dari pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil proses belajar dan hasil proses pembelajaran, dimana adanya perubahan perilaku dari aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa yang meliputi ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan nilai serta psikomotorik (keterampilan). Selanjutnya, merupakan saat terselesainya bahan pelajaran bagi guru. Hasil belajar diharapkan akan lebih baik bila diajarkan lebih bermakna.

### **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hamdani, (2010:139) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Intern meliputi:

- 1) Kecerdasan (intelegensi), adalah kemampuan blajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.
- 2) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis, sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.
- 3) Sikap, suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh.
- 4) Minat, suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus.
- 5) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang
- 6) Motivasi, segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

b. Faktor Ekstern meliputi :

- 1) Keadaan keluarga, lembaga pendidikan pertama dan utama.
- 2) Keadaan sekolah, lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

- 3) Lingkungan masyarakat, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan.

## 6. Model Pembelajaran

Menurut Soekamto (dalam Aris Shoimin, 2016:23) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Menurut Istarani (2012 : 1) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sdang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belaja mengajar”.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa pola-pola yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu guru harus paham dan bijak dalam memilih jenis-jenis model pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

## 7. Model Pembelajaran Snowball Throwing

### a. Pengertian *Snowball Throwing*

*Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok.

Sejalan dengan Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:77) menyatakan bahwa “*Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok”.

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebuah model pembelajaran yang mendorong peserta didik berani mengeluarkan pendapat. Model ini diawali terlebih dengan guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemudian guru memberi kesempatan

kembali kepada siswa untuk membaca ulang atau mempelajari kembali materi yang telah dipelajari, setelah itu guru melemparkan segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang di haruskan menjawab soal dari guru.

### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Miftahul Huda, (2014:227) menyatakan bahwa “Terdapat langkah-langkah dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* yakni sebagai berikut”.

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya.
- d. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pernyataan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Siswa membentuk kertas tersebut seperi bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama +15 menit.
- f. Setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian
- g. Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan dan kekurangan.

### 1. Kelebihan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Imas Kurniasih S.Pd dan Berlin Sani (2015: 78) kelebihan model *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- a. Melatih kesiapan siswa.
- b. Saling memberikan pengetahuan.

### 2. Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 78) menyatakan bahwa “Kekurangan model *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut”:

- a. Pengetahuan tidak luas hanya berkutat pada pengetahuan sekitar siswa
- b. Tidak efektif

## 8. Pembelajaran IPA

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau diluar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissiminasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*). (Marsetio Donosepoetro, 1990: 6), dalam buku Trianto (2013 :137)

Menurut Wahyana (1986:136) menyatakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.

Adanya mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan alam, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah alam di

lingkungannya. Serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah alam tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah pembelajaran IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, didalam perut bumi dan diluar angkasa.

## **9. Materi Pelajaran**

### **A. Pengertian Sumber Daya Alam (SDA)**

Sumber daya alam adalah semua yang terdapat di alam (kekayaan alam) yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Sumber daya alam terbagi dua yaitu sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati. Sumber daya alam hayati disebut juga sumber daya alam biotik yaitu semua yang terdapat di alam (kekayaan alam) berupa makhluk hidup. Sedangkan sumber daya alam non hayati atau sumber daya alam abiotik adalah semua kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia berupa benda mati.

Sumber daya alam merupakan istilah yang berhubungan dengan materi-materi dan potensi alam yang terdapat di planet bumi yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Materi alam tersebut dapat berupa benda hidup (unsur-unsur hayati), yaitu hewan dan tumbuhan. Terdapat pula benda mati (nonhayati), seperti tanah, udara, air, bahan galian atau barang tambang. Selain itu terdapat pula kekuatan-kekuatan alam menghasilkan tenaga atau energi. Misalnya, panas bumi (geothermal), energi matahari, kekuatan air, dan tenaga angin.

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berada di alam (di luar manusia) yang dinilai memiliki daya guna untuk memenuhi kebutuhan sehingga tercipta kesejahteraan hidup manusia tersebut. Dalam pengertian lain sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang terdapat di lingkungan sekitar manusia yang dapat dimanfaatkan bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

Sumber daya alam adalah semua bahan yang ada di alam dan dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber daya alam dapat didefinisikan sebagai lingkungan alam (*natural environment*) yang



mempunyai nilai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam juga dapat diartikan sebagai keadaan lingkungan dan bahan-bahan mentah yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kesejahteraannya.

Kandungan jenis-jenis sumber daya alam beragam antar daerah. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan sumber daya alam Indonesia antara lain sebagai berikut :

- a. Wilayah Indonesia terletak di wilayah tropis dengan curah hujan yang tinggi, sehingga menyebabkan keanekaragaman jenis tumbuhan dapat tumbuh dengan subur. Oleh sebab itu, Indonesia kaya berbagai jenis tumbuhan.
- b. Indonesia terletak pada pertemuan jalur pergerakan lempeng tektonik dengan pegunungan nuda.
- c. Wilayah laut Indonesia kaya akan berbagai macam sumber daya nabati, hewani, mineral, contohnya ikan laut, rumput laut, mutiara dan tambang minyak bumi.

### **B. Jenis-Jenis Sumber Daya Alam**

Adapun Sumber Daya Alam (SDA) dibagi kedalam tiga jenis, berikut adalah jenis-jenis sumber daya alam :

#### 1. Sumber Daya Alam Berdasarkan Sifatnya

##### a) SDA yang Dapat Diperbaharui (Renewable)

SDA yang dapat diperbaharui merupakan sumber daya alam yang apabila dimanfaatkan dan habis maka dapat dilestarikan kembali. Sumber daya alam ini dapat bereproduksi dan memiliki daya regenerasi (pulihan kembali). Contohnya air, tanah, tumbuhan dan hewan. Karena sumber daya alam bersifat terbatas, maka tetap harus dijaga kelestariannya. Pelestarian ini berfungsi agar keseimbangan ekosistem dapat terjaga.



Gambar 2.1 Hutan

Sumber

<https://www.google.com/search?q=gambar+hutan&safe=strict&sxsrf=ALeKk00-OAXZDpIjAdIRpAtxNkYgP7m6jA:1615435662486>

### SDA yang Tidak Dapat Diperbaharui (Non Renewable)

SDA yang tidak dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang apabila dimanfaatkan atau digunakan sampai habis maka sumber daya alam itu tidak dapat dilestarikan kembali. SDA yang tidak dapat diperbaharui juga dapat diartikan sebagai sumber daya alam yang pembentukannya berlangsung sangat lambat dalam waktu jutaan tahun. Oleh karena itu, jumlahnya berkurang karena dimanfaatkan dan pada saatnya nanti akan habis. Contoh SDA yang tidak dapat diperbaharui yaitu emas, batu bara, minyak bumi, tembaga, timah, bauksit, nikel, aspal, dan bahan tambang lainnya.



Gambar 2.2 Contoh SDA yang tidak dapat diperbaharui

Sumber

<https://www.google.com/search?q=contoh+sda+yang+tidak+dapat+diperbaharui&>

tbm=isch&ved=2ahUKEwjQs7PorqfvAhWPBHIKHRZFAC4Q2-  
cCegQIABAA&oq=contoh+sda&gs

## 2. Sumber Daya Alam Berdasarkan Potensinya

### a) Sumber Daya Alam Materi

Sumber daya alam materi merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh manusia dalam bentuk fisiknya, seperti batu, besi, kayu, kapas dan sejenisnya.

### b) Sumber Daya Alam Energi

Sumber daya alam energi merupakan segala sesuatu yang berasal dari alam yang dimanfaatkan dari segi energi yang dihasilkan, seperti sinar matahari, barang tambang, kincir angin, batu bara, minyak bumi dan lain-lain.

### c) Sumber Daya Alam Ruang

Sumber daya alam ruang merupakan sumber daya alam yang berupa ruang atau tempat hidup, contohnya adalah hamparan tanah atau daratan dan ruang angkasa.

## 3. Sumber Daya Alam Berdasarkan Jenisnya

### a) Sumber Daya Alam Hayati (Biotik)

Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang dihasilkan dari makhluk hidup (hewan atau tumbuhan). Contohnya adalah hasil pertanian, perkebunan, peternakan, pertambakan dan perikanan.



**Gambar 2.3 Hasil Pertenakan**

**Sumber**

[https://www.google.com/search?q=hasil+pertenakan&tbm=isch&ved=2ahUKEwj sz87Fr6fvAhWIJHIKHbwbDf4Q2-cCegQIABAA&oq=hasil+perte&gs\\_lcp=](https://www.google.com/search?q=hasil+pertenakan&tbm=isch&ved=2ahUKEwj sz87Fr6fvAhWIJHIKHbwbDf4Q2-cCegQIABAA&oq=hasil+perte&gs_lcp=)

**b) Sumber Daya Alam Non Hayati (Abiotik)**

Sumber daya alam non hayati merupakan sumber daya alam yang tidak berasal dari makhluk hidup atau disebut abiotik, contohnya adalah air, tanah, dan barang tambang.



**Gambar 2.4 Tanah**

**Sumber**

[https://www.google.com/search?q=tanah&tbm=isch&ved=2ahUKEwiywq 7mr6fvAhVLYH0KHQy2CbYQ2-cCegQIABAA&oq=tanah&gs\\_lcp=](https://www.google.com/search?q=tanah&tbm=isch&ved=2ahUKEwiywq 7mr6fvAhVLYH0KHQy2CbYQ2-cCegQIABAA&oq=tanah&gs_lcp=)

#### 4. Berdasarkan Nilai Kegunaan atau Ekonomisnya

##### a) Sumber daya alam ekonomis tinggi

Sumber daya alam ekonomis tinggi adalah sumber daya alam yang cara mendapatkannya membutuhkan biaya besar. Contoh sumber daya alam ekonomis tinggi adalah mineral-mineral logam mulia seperti emas, perak, dan intan.

##### b) Sumber daya alam ekonomis rendah

Sumber daya alam ekonomis rendah adalah sumber daya alam yang cara mendapatkannya dengan biaya cukup murah dan tersedia dalam jumlah cukup banyak. Contoh sumber daya alam ekonomis rendah adalah bahan-bahan bangunan seperti pasir, batu, dan gamping.

##### c) Sumber daya alam nonekonomis

Sumber daya alam nonekonomis adalah sumber daya alam yang cara mendapatkannya tidak perlu mengeluarkan biaya atau tanpa pengorbanan serta tersedia dalam jumlah tidak terbatas. Contoh sumber daya alam nonekonomis adalah udara, sinar matahari, dan angin.

#### 5. Sumber daya alam berdasarkan tempat ditemukannya.

##### a) Sumber daya alam terestris

Sumber daya alam terestris (daratan) adalah sumber daya yang berhubungan dengan tanah sebagai lahan untuk aktivitas penduduk, bahan industri seperti keramik dan genting, serta segala sumber daya yang berasal dari darat. Penggunaan tanah sebagai bahan industri menunjukkan bahwa tanah yang tersedia di sekitar kita juga memiliki nilai ekonomis jika diolah dengan baik.

##### b) Sumber daya alam akuatik

Sumber daya alam akuatik (perairan) adalah sumber daya alam yang berhubungan dengan air seperti laut, sungai, danau, waduk, air tanah, dan air hujan. Sumber daya akuatik dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan,

bahkan memiliki nilai ekonomis tinggi jika dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi, misalnya sungai dimanfaatkan untuk budidaya ikan atau menjadi sarana transportasi

### C. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Semua kekayaan bumi baik biotik maupun abiotik, yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia merupakan sumber daya alam. Tumbuhan, hewan, manusia dan mikroba merupakan sumber daya alam hayati. Sedangkan faktor abiotik lainnya merupakan sumber daya alam nonhayati. Pemanfaatan sumber daya alam harus diikuti oleh pemeliharaan dan pelestarian, karena sumber daya alam bersifat terbatas.

Di bumi ini, penyebaran sumber daya alam tidak merata letaknya. Ada bagian bumi yang sangat kaya akan mineral, ada pula yang tidak. Oleh karena itu agar pemanfaatannya dapat berkesinambungan, maka tindakan eksploitasi harus disertai dengan tindakan perlindungan. Pemeliharaan dan pengembangan lingkungan hidup harus dilakukan dengan cara yang rasional antara lain sebagai berikut :

1. Memanfaatkan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dengan hati-hati dan efisien, misal (air, tanah dan udara).
2. Menggunakan bahan pengganti, misalnya hasil metalurgi (campuran).
3. Mengembangkan metoda menambang dan memproses yang efisien, serta pendaurulangan (recycling).
4. Melaksanakan etika lingkungan berdasarkan falsafah hidup secara damai dengan alam.

Berikut beberapa pemanfaatan sumber daya alam ;

a. Pemanfaatan sumber daya alam nabati, antara lain :

- 1) Sebagai sumber bahan pangan
- 2) Sebagai sumber sandang, seperti : kapas
- 3) Sebagai tanaman hias.

b. Pemanfaatan sumber daya alam hewani, antara lain :

- 1) Sebagai sumber bahan pangandan sumber sandang.
- 2) Sebagai benda-benda hasil seni dan kerajinan tangan manusia.

- 3) Meningkatkan nilai kehidupan dan nilai budaya manusia.
- c. Pemanfaatan sumber daya alam barang tambang antara lain :
  - 1) Minyak bumi, digunakan untuk bahan bakar kendaraan, tenaga penggerak mesin pabrik, penerangan tanah.
  - 2) Gas alam, digunakan untuk bahan bakar rumah tangga dan industri.
  - 3) Batu bara, digunakan untuk bahan bakar pemberi tenaga dan bahan mentah untuk cat, obat-obatan, wangi-wangian, bahan peledak dan lain sebagainya.

Sumber daya alam tersebut memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Akan tetapi dalam pemanfaatan dan pengelolaannya harus dilakukan sesuai peraturan-peraturan yang mengikat semua pihak agar dapat bermanfaat dalam jangka waktu yang panjang. Maka hal-hal berikut sangat perlu dilaksanakan, antara lain :

- a. Sumber daya alam harus dikelola untuk mendapatkan manfaat yang maksimal, tetapi sumber daya alam harus diusahakan agar produktifitasnya tetap berkelanjutan.
- b. Eksploitasinya harus dibawah batas daya regenerasi atau asimilasi sumber daya alam.
- c. Diperlukan kebijaksanaan dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada dapat lestari dan berkelanjutan dengan menanamkan pengertian sikap serasi dengan lingkungannya.

## **10. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

### **a. Pengertian PTK**

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Menurut McNiff, 1992:1 (2007:29) dalam buku suroso menyatakan bahwa “PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya”.



Mills 2000 (DIKTAT PTK:3) menyatakan bahwa “PTK mendefinisikan penelitian tindakan sebagai *“sistematic inquiry”* yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya.

Dari beberapa pendapat para ahli disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah – masalah actual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

#### **b. Tujuan PTK**

Menurut Dr. Suroso, 2007:31 PTK bertujuan sebagai berikut:

- h. Memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. PTK merupakan cara strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan. Perbaikan terkait dengan konteks pembelajaran.
- i. Jika tujuan satu tercapai maka ada tujuan penyerta berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses pelatihan tindakan kelas berlangsung.
- j. Pengembangan keterampilan guru berdasarkan persoalan pembelajaran yang dihadapi guru dikelanya sendiri.

#### **c. Manfaat PTK**

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Menurut Suroso, 2007:32 menyatakan bahwa “Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran dikelas, antara lain mencangkup”:

1. Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan di tingkat kelas
3. Peningkatan profesionalisme guru



Dengan memahami dan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran makin meningkatkan kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik/tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama.

#### **d. Langkah-Langkah PTK**

##### **1. Rencana dan Pelaksanaan PTK**

Langkah-langkah dalam PTK merupakan suatu daur atau siklus yang terjadi dari: 1. Perencanaan, 2. Melaksanakan tindakan, 3. Mengamati, 4. Melakukan refleksi. Langkah untuk merencanakan perbaikan terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis masalah dan perumusan masalah. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pembelajaran yang dikelola. Setelah masalah teridentifikasi, masalah perlu dianalisis dengan cara melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumen yang terkait.

Berdasarkan hasil analisis, dipilih dan dirumuskan masalah yang paling mendesak dan mungkin dipecahkan oleh guru. Masalah kemudian dijabarkan secara operasional agar dapat memandu usaha perbaikan. Setelah masalah dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari/mengembangkan cara perbaikan yang dilakukan dengan mengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar, menggali pengalaman sendiri. Berdasarkan hal ini dikembangkan cara perbaikan tindakan yang sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru, kemampuan siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia, serta iklim belajar dan iklim kerja di sekolah. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan, termasuk bahan pelajaran dan tugas-tugas, menyiapkan alat pendukung sarana lain yang diperlukan, mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data, dan melakukan simulasi pelaksanaan jika diperlukan.

Melaksanakan tindakan atau perbaikan, observasi dan interpretasi dilakukan secara simultan, aktor utama adalah guru. Namun, guru dapat dibantu oleh alat perekam data atau teman sejawat sebagai pengamat. Agar pelaksanaan tindakan sesuai dengan kaidah PTK, perlu diterapkan enam kriteria berikut ini:

1. Metodologi penelitian jangan sampai mengganggu komitmen guru sebagai pengajar.
2. Pengumpulan data jangan sampai menyita waktu guru terlalu banyak.
3. Metodologi harus reliabel (handal) hingga guru dapat menerapkan strategi yang sesuai dengan situasi kelasnya.
4. Masalah yang ditangani guru harus sesuai dengan kemampuan dan komitmennya.
5. Guru harus memperlihatkan berbagai aturan (etika).
6. PTK harus mendapat dukungan dari masyarakat sekolah.



**Gambar 2.5 Tahap-tahap dalam PTK**

**Sumber : Diktat PTK:24**

## **2. Observasi, Analisis Data, Tindak Lanjut, dan Laporan PTK**

Tahap observasi dan interpretasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan perbaikan. Selain untuk menginterpretasikan peristiwa yang muncul sebelum direkam, interpretasi juga membantu guru melakukan penyesuaian. Observasi yang efektif berlandaskan pada lima dasar, yaitu: (1) harus ada perencanaan bersama antara guru dan pengamat; (2) fokus observasi harus ditetapkan bersama; (3) guru dan pengamat harus membangun kriteria observasi bersama-sama; (4) pengamat harus memiliki keterampilan

mengobservasi; dan (5) observasi akan bermanfaat jika balikan diberikan segera dan mengikuti berbagai aturan.

Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan atau mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, tabel, dan atau grafik, serta menyimpulkan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan hasil analisis dilakukan refleksi, yaitu renungan atau mengingat kembali apa yang sudah berhasil dikerjakan. Berdasarkan hasil refleksi, guru melakukan perencanaan tindak lanjut yang dapat berupa revisi dari rencana lama atau baru sama sekali.

Laporan PTK dibuat dan disebarakan dalam konteks tilik sejawat, sehingga sejawat guru yang lain dapat menelaah/memanfaatkan laporan tersebut. Dengan membuat laporan, guru berlatih mengembangkan kemampuan profesional sebagai guru dan peneliti yang semua ini mempunyai manfaat praktis. Laporan PTK harus mengikuti kaidah-kaidah penulisan laporan penelitian.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dapat dilihat dari ciri-ciri guru yang efektif melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada guru menurut Piet A. Sahartian (2010:60) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pada Guru**

A.	61 – 80 %	Baik
B.	41 – 60 %	Cukup
C.	21 – 40 %	Kurang
D.	0 – 20 %	Sangat Kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada siswa menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) adalah sebagai berikut

**Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siswa**

1.	Nilai 10 – 29	Sangat Kurang
2.	Nilai 30 – 49	Kurang
3.	Nilai 50 – 69	Cukup
4.	Nilai 70 – 89	Baik
5.	Nilai 90 – 100	Sangat Baik

#### **4. Ketuntasan Belajar**

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individu dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 70\%$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya. Trianto (2011 :241).

Penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda; fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda; dan daya dukung setiap sekolah berbeda.

#### **B. Kerangka Berfikir**

Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan setiap individu yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan perilaku positif dalam prosedur yang ditempuh seseorang untuk mencapai hasil belajar yang didapat melalui pendidikan formal maupun dari pengalaman-pengalaman. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar baik yang diperoleh dari pendidikan formal maupun dari pengalaman-pengalaman yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Seorang guru sangat memegang peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memperkirakan sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Belajar IPA merupakan proses aktif, dimana dalam proses pembelajaran IPA sangat dibutuhkan adanya model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar

Model *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir dapat dinyatakan hipotesis tindakannya adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe T.P 2020/2021.

### **D. Defenisi Operasional**

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dibuat defenisi operasional yang dapat diukur dan dinilai.

1. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), nilai sikap (efektif) dan keterampilan (psikomotorik). Namun tidak semua perubahan tingkah laku dapat disebut sebagai hasil belajar apabila merupakan pencapaian tujuan belajar dan merupakan hasil dari latihan atau uji coba yang disengaja dilaksanakan individu secara sadar.
2. Mengajar adalah upaya memberikan bimbingan dalam proses belajar agar siswa memperoleh pengetahuan, informasi, cara berfikir.
3. Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru/pendidik untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan membuat siswa aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.

4. Hasil belajar adalah hasil proses belajar dan hasil proses pembelajaran, yang diperoleh dari hasil test setelah pembelajaran.
5. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat dibentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok.
6. PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang dihadapi oleh guru di lapangan. Guru dikelasnya sendiri melakukan refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar dapat meningkat.
7. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran dan diketahui melalui tes.
  - a. Seorang siswa telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai persentasi hasil belajar  $\geq$  nilai KKM yaitu 70.
  - b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa dalam kelas tersebut telah mencapai persentasi hasil belajar  $\geq$  85%.